

**BAHAN BACAAN DAPAT MENJADI FAKTOR PEMBENTUK
KARAKTER ANAK (*BERKACA PADA HASIL ANALISIS
PELANGGARAN NILAI KARAKTER TOKOH SHINCHAN
DALAM KOMIK CRAYON SHINCHAN
VOLUME 27 KARYA YOSHITO USUI*)**

Fransiska Jaiman Madu & Erlania Anastasia Sadeng

Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng,
Jl. Ahmad Yani No. 10, Ruteng-Flores-NTT 86508
email: fransiskamadumgr@gmail.com

Diterima: 30 April 2019, Direvisi: 7 Mei 2019, Diterbitkan: 31 Juli 2019

Abstract: Reading material can be a factor Forming the Character of Children. Character is an inner characteristic that influences the whole mind, behavior, character, speech, and character possessed by humans. The importance of character makes it the main and first thing in what needs to be learned and shaped in an individual. characters need to be formed. Character is formed since children are able to learn the atmosphere and situation around it. Character formation is very important and is the primary thing parents need to learn. However, sometimes there are parents who ignore this. even though there are so many ways parents can shape children's character. Basically, character building is not something temporary, but something that is continuous, intact, and original or not made up. one that is usually done by parents in shaping the character of children is through habituation. In this case, the child is accustomed to doing something that makes him say and act good. besides through habituation, children's character can also be formed through reading material that they read however, there are some examples of reading material that actually exemplify things that are not polite, this can be seen in the examples of conversations found in the Crayon Shinchon volume 27 comic by Yoshito Usui. This paper will describe several examples of violations of character values in the comic and provide recommendations for reading material that can be used as references for children.

Keywords: character, character formation, reading for children,

Abstrak: Bahan Bacaan dapat Menjadi faktor Pembentuk Karakter Anak. Karakter merupakan sifat batin yang memengaruhi keseluruhan pikiran, perilaku, budi pekerti, perkataan, dan tabiat yang dimiliki manusia. Begitu pentingnya karakter menjadikannya sebagai hal utama dan pertama dalam yang perlu dipelajari dan dibentuk pada seorang individu. Karakter perlu dibentuk. Karakter dibentuk sejak anak-anak mampu mempelajari suasana dan situasi di sekitarnya. Pembentukan karakter sangat penting dan merupakan hal primer yang perlu dipelajari para orang tua. Akan tetapi, kadang-kadang terdapat orangtua yang mengabaikan hal ini. Padahal ada begitu banyak cara yang dapat dilakukan orang tua untuk membentuk karakter anak. Pada dasarnya, pembentukan karakter bukanlah bukan sesuatu yang bersifat sementara, tetapi sesuatu yang sifatnya berkesinambungan, utuh, dan asli atau tidak dibuat-buat. Salah satu yang biasa dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak adalah melalui pembiasaan. Dalam hal ini, sejak dini anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang membuatnya berkata dan bertingkah baik. Selain melalui pembiasaan, karakter anak juga dapat dibentuk melalui bahan bacaan yang dibacanya. Akan tetapi, terdapat beberapa contoh bahan bacaan yang justru mencontohkan hal-hal yang tidak santun, hal ini dapat dilihat pada contoh-contoh percakapan yang terdapat pada komik Crayon Shinchon volume 27 karya Yoshito Usui. Tulisan ini akan mendeskripsikan beberapa contoh pelanggaran nilai karakter dalam komik tersebut dan memberikan beberapa rekomendasi bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi untuk anak-anak.

Kata kunci : karakter, pembentukan karakter, bacaan untuk anak

PENDAHULUAN

“Buku adalah jendela dunia”. Begitulah sekilas kata pepatah yang mengisyaratkan tentang manfaat membaca buku bagi manusia. Membaca merupakan salah satu penyalur informasi yang terbukti efektif. Baik anak-anak, orang dewasa, maupun orang tua membutuhkan informasi melalui membaca. Bahan bacaan yang dibaca pun bervariasi dan biasanya mengikuti hobi atau sesuai umur pembaca. Misalnya, anak-anak membutuhkan bacaan yang berisi tentang dunia anak, orang dewasa dan orangtua pun demikian memilih bahan bacaan yang sesuai dengan dunia orang dewasa.

Tak dapat dipungkiri bahwa membaca memberikan beragam manfaat yakni sebagai berikut.

1. Menambah kosakata. Melalui membaca penguasaan kosa kata seseorang akan bertambah atau meningkat.
2. Meningkatkan kemampuan menulis.
3. Meningkatkan kemampuan berbicara.
4. Menambah wawasan dan pengetahuan.
5. Meningkatkan kualitas memori otak.
6. Melatih keterampilan berpikir dan menganalisa.

Selanjutnya, Rahim (2008:1) mengemukakan bahwa, “Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media televisi dan radio”. Pernyataan tersebut mengisyaratkan pentingnya membaca dalam kehidupan manusia.

Selain memiliki manfaat yang luar biasa, membaca juga memiliki tujuan. Setiap orang memilih bahan bacaan untuk dibaca tentu karena memiliki tujuan. Seseorang yang tidak memiliki tujuan dalam membaca cenderung sulit untuk memahami isi bacaan. Adapun beberapa tujuan membaca yang dikemukakan oleh Rahim (2008:11) antara lain; 1) kesenangan; 2) menyempurnakan membaca nyaring; 3) menggunakan strategi tertentu; 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik; 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya; 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis; 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi; 8) menampilkan suatu eksperimen dan mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari

suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Berdasarkan beberapa penjelasan sebelumnya tentang membaca, manfaat membaca, dan tujuan membaca, tentu dapat disimpulkan bahwa membaca memberikan efek atau pengaruh besar terhadap beberapa aspek kehidupan seseorang baik cara pandang, wawasan, maupun karakter seseorang. Dapat dikatakan bahwa, isi bahan bacaan yang dibaca memengaruhi pembaca sehingga berdampak pada perubahan sikap bahkan pembentukan karakter pembaca. Hal ini berlaku baik bagi pembaca anak-anak maupun pembaca orang dewasa.

Seorang anak yang suka membaca tentu berbeda dengan anak-anak yang jarang mengisi waktu untuk membaca. Wawasan seorang anak yang suka membaca juga tentu berbeda dengan wawasan anak-anak yang jarang membaca. Selanjutnya, terdapat begitu banyak pilihan bahan bacaan anak baik dalam bentuk buku teks sekolah, majalah anak, komik anak, dan sebagainya.

Salah satu jenis komik yang populer di kalangan anak-anak adalah komik **CRAYON SHINCHAN VOLUME 27 KARYA YOSHITO USUI**. Komik Jepang karya Yoshito Usui yang menceritakan tentang seorang anak TK berusia lima tahun yang sangat nakal dan konyol. Dikisahkan kenakalannya melebihi anak-anak seusianya, sehingga sering membuat masalah pada orang-orang disekitarnya termasuk keluarga, guru dan teman-temannya. Bahkan dialog-dialog dalam komik ini dianggap tidak sopan, kasar, dan tidak bernilai moral atau etika. Perilakunya pun yang tidak senonoh pada orang disekitarnya misalnya Shinschan sering mengganggu, mengintip, dan tidak sopan menjadi tidak masuk akal bagi anak berusia lima tahun.

Faktanya bahwa, komik *Crayon Shinschan* laku di kalangan baik orang dewasa maupun anak-anak di Indonesia. Artinya, peminat komik ini banyak di Indonesia terutama kalangan anak-anak. Jika faktanya demikian, kesimpulannya bahwa begitu banyak pula anak-anak yang telah dipengaruhi isi komik ini. Seharusnya, bahan bacaan anak-anak harus menggambarkan atau mensiratkan tentang nilai-nilai karakter yang positif yang dapat memberikan dampak yang baik bagi anak-anak.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa isi bacaan yang dibaca seseorang akan

memengaruhi baik pola pikir, cara pandang terhadap sesuatu, maupun karakter seseorang. Membaca dapat memberikan perubahan pada kehidupan pembaca. Bahkan melalui membaca seseorang dapat menjadi sosok baru dalam kehidupannya.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, tulisan ini akan mengusut tuntas tentang pelanggaran nilai karakter toko *Shinchan* dalam komik *Crayon Shinchan Volume 27* Karya Yoshito Usui dengan tujuan, mendeskripsikan pelanggaran nilai karakter tokoh *Shinchan* dalam komik *Crayon Shinchan Volume 27* Karya Yoshito Usui dan mengulas tentang beberapa bahan bacaan yang direkomendasikan sebagai bahan bacaan yang dapat membentuk karakter atau tabiat baik pada anak-anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (content analysis). Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Syamsuddin & Vismaia, 2009:74), yaitu pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. *Qualitative research aims to get a better understanding through first hand experience, truth ful reporting, and quotations of actual conversations. It aims to understand how the participants derive meaning from their surroundings, and how their meaning influences their behavior.* Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui pengalaman “tangan pertama”, laporan yang sebenarnya, dan catatan-catatan percakapan yang actual. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana para partisipan mengambil makna dari lingkungan sekitar dan bagaimana makna-makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka sendiri.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini akan dilakukan melalui studi pustaka (Amrullah, 2013:12-25), menjelaskan studi pustaka dilakukan dengan cara mempelajari, mendalami, dan mengutip teori-teori atau konsep-konsep dari sejumlah ahli teratur, baik buku, jurnal, majalah, koran, atau karya tulis lainnya yang relevan dengan topik, fokus atau variabel penelitian.

Adapun teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis isi (content analysis). Menurut Berelson & Kleringel (Kriyantono, 2012:11), analisis isi

merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak. Dengan kata lain, analisis isi merupakan salah satu metode penelitian yang bersifat objektif, sistematis, dan pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak yang meliputi semua analisis mengenai isi teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis isi komik *Crayon Shinchan vol.27* karya Yoshito Usui, ditemukan adanya pelanggaran nilai karakter yang dilakukan tokoh *Shinchan*. Hasil analisis menunjukkan sebanyak 137 tuturan pelanggaran terhadap 21 nilai dari total 143 jenis nilai karakter yang diharapkan. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat dalam tabel frekuensi pelanggaran terhadap nilai karakter yang dilakukan oleh *Shinchan* berikut.

Tabel Pelanggaran terhadap Nilai Karakter

No.	Adanya Pelanggaran Terhadap	Jumlah Pelanggaran
1.	Demokratis	1
2.	Jujur	4
3.	Toleransi	6
4.	Disiplin	14
5.	Bertanggungjawab	5
6.	Mandiri	1
7.	Rasa ingin tahu	3
8.	Menghargai prestasi	1
9.	Bersahabat	1
10.	Peduli sesama	2
11.	Bergaya hidup sehat	1
12.	Kerja keras	1
13.	Sadar diri	6
14.	Patuh pada aturan	5
15.	Respek	6
16.	Santun	42
17.	Suka menolong	7
18.	Keberanian	3
19.	Menghormati	26
20.	Keadilan	1
21.	Merawat	1
	TOTAL	137 tuturan

Berikut dipaparkan beberapa contoh percakapan yang dianggap melanggar nilai karakter disertai penjelasannya.

Percakapan 1. Pelanggaran terhadap nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter santun.

"... Di suatu pagi, keluarga Nohara dan pasangan pengantin baru Pak Ishizaka dan Ibu Yoshinaga sedang menikmati sarapan disatu meja makan yang besar. Di tengah situasi sarapan berlangsung, terjadi percakapan antara Shinchin dan Ibu Yoshinaga..."

Crayon Shinchin : Kemarin malam kalian

Sunyi..... Berapa kali bangun pergi ke wc?

Bu Yoshinaga : Fuh,, satu kali (27, Hal. 07)"

Tuturan yang diucapkan oleh Shinchin, yaitu "Kemarin malam kalian... Berapa kali bangun pergi ke wc?" merupakan sebuah pelanggaran terhadap nilai karakter rasa ingin tahu. Sikap Shinchin yang polos sebenarnya wajar dimiliki oleh anak berusia 5 tahun dan pada usia seperti ini akan lebih banyak bertanya kepada orang dewasa dikarenakan rasa ingin tahu yang begitu besar. Tetapi tuturan yang disampaikan oleh Shinchin mengisyaratkan maksud dan tujuan yang berbeda dan tidak masuk akal bagi bocah seusianya. Karakter yang ditunjukkan oleh Shinchin seolah-olah berhak tahu dan menuntut jawaban dari Ibu Guru Yoshinaga dengan menanyakan hal yang tidak masuk akal dan logis mengenai "berapa kali bangun pergi ke wc?".

Percakapan 2. Pelanggaran terhadap nilai karakter rasa ingin tahu dan nilai karakter santun

"... Sebelumnya, pasangan pengantin baru Pak Ishizaka dan Ibu Yoshinaga musti sarapan bersebelahan dengan keluarga Nohara pada satu meja makan. Terjadi percakapan antara Shinchin dengan Ibu Yoshinaga mengenai kegiatan pasangan pengantin baru selama berbulan madu..."

Shinchin: Tiap malam sebagai pengantin baru pasti.....

Sunyi

Bersama-sama memandang bintang-bintang dong?

Bu Yoshinaga : Fuh,, tentu saja (Hal. 08)

Tuturan yang diucapkan oleh Shinchin, yaitu "Tiap malam sebagai pengantin baru pasti... Bersama-sama memandang bintang-bintang dong?" merupakan sebuah pelanggaran

terhadap nilai karakter rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Mustari, 2014: 1-207). Sejalan dengan penjelasan pada tuturan sebelumnya, Shinchin dalam tuturan di atas dengan rasa ingin tahu dan sifat polosnya mencari tahu hal yang dilakukan oleh pasangan pengantin baru di malam hari. Tentu saja perkataan seperti itu tidak akan terpikirkan dan ditanyakan oleh anak lain seusianya.

Percakapan 3. Pelanggaran terhadap nilai karakter jujur dan nilai karakter suka menolong
"Mama Crayon : kenapa kamu? Cepat bawa satu kantong..."

Crayon : ah... di sana ada orang ada orang yang mirip bruce lee!

Mama Crayon : eh? Di mana? (Cuma orang botak saja.....) Kau berani menipuku ya! (CrayoHal. 09)

Pelanggaran terhadap nilai karakter jujur yang diucapkan oleh Shinchin terdapat pada tuturan "*ah... disana ada orang ada orang yang mirip bruce lee!*". Tuturan tersebut merupakan sebuah pelanggaran dikarenakan Shinchin telah berbohong kepada Ibunya Misae dengan maksud untuk mengelabui. Tentu saja karakter yang ditonjolkan Shinchin tidak mencerminkan nilai karakter jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.

Percakapan 4. Pelanggaran terhadap nilai karakter santun dan nilai karakter menghormati

"Mama Crayon : Kau bohong kan!? Pinggangmu sama sekali tidak sakit bukan? Pura-pura mau ke rumah sakit tulang, sebenarnya mau pergi main golf kan!?"

Papa Crayon : Begitu....dokter di rumah sakit itu bilang mau melihat stik golf punyaku....

Crayon : (sambil merekam) perang suami istri! BUK...BUK...

Mama Crayon : Aku tak percaya dokter rumah sakit akan berkata seperti itu! Jangan sembarangan merekam! (Hal. 14)

Tuturan yang diucapkan oleh Shinchin melalui tuturan "*perang suami istri!*", merupakan pelanggaran terhadap nilai karakter santun. Tuturan tersebut bisa memiliki arti bahwa Shinchin akan senang menyaksikan kedua orang tuanyabertengkar hebat. Kata suami istri yang

diucapkan Shinnan juga tidak sopan untuk menyebut kedua orang tuanya. Selain tata bahasa yang diucapkan Shinn tidak baik, tata perilakunya pun mengundang kemarahan Ibunya Misae. Shinnan bahkan dengan sengaja akan merekam pertengkaran kedua orang tuanya menggunakan kamera. Hal itu menunjukkan karakter Shinnan yang melanggar nilai karakter menghormati, terlebih khusus privasi dalam keluarga yang seharusnya tidak boleh dipublikasikan baik sengaja maupun tidak sengaja.

Percakapan 16. Pelanggaran terhadap nilai karakter santun, nilai karakter disiplin, dan nilai karakter rasa menghormati

“... Sebelumnya dikisahkan Shinnan dan Kazama adalah teman sekelas di TK Aksi, roh mereka berdua bertukar akibat menyentuh alat penukar roh milik professor dan bisa kembali semula setelah mesin diperbaiki...”

... Tiga hari kemudian roh mereka dapat kembali seperti keadaan semula akan tetapi... Di rumah Kazama, Mama Kazama : Khawatir! Kuda-kuda! Terbang! Ayo, Kazama! Kau juga ikut! (menjadi aneh)

Kazama : Mama... keluargaku jadi aneh...!

Di rumah Shinnan,

Crayon : Orang luar angkasa pantat bulat!

(memperlihatkan pantatnya sambil berteriak)

Mama & Papa Crayon : Kembali seperti semula...(sambil meratap) (Hal. 42)

Tuturan yang diucapkan oleh Shinnan pada tuturan “Orang luar angkasa pantat bulat!”, merupakan pelanggaran terhadap nilai karakter santun dan nilai karakter disiplin, serta nilai rasa menghormati. Pelanggaran terhadap nilai santun dikarenakan Shinnan tidak sopan mengucapkan tuturan tersebut yang tidak masuk akal kepada kedua orang tuanya. Bahkan Shinnan juga menunjukkan kebiasaan buruk yang sering dilakukannya yaitu menunjukkan pantatnya sambil bergoyang-goyang ke arah kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil analisis isi komik Crayon Shinnan vol. 27 karya Yoshito Usui, dapat dikatakan bahwa, komik tersebut, belum layak menjadi bahan bacaan anak-anak usia sekolah dasar. Berdasarkan simpulan tersebut, direkomendasikan beberapa jenis bahan bacaan yang baik untuk anak dan rekomendasi bacaan yang dapat dimiliki anak yang dijual di pasaran.

Jenis Bahan Bacaan yang Baik untuk Anak

Bacaan yang baik untuk anak merupakan jenis bacaan yang secara positif memberikan manfaat dan pengaruh baik terhadap pola pikir anak maupun terhadap perkembangan imajinasinya. Ada beberapa jenis bahan bacaan yang dinilai baik bagi anak yakni sebagai berikut.

1. Fantasi

Fantasi merupakan sesuatu yang berhubungan dengan sesuatu khayalan atau objek yang tidak benar-benar ada, melainkan hanya ada di dalam pikiran manusia.

Melalui membaca buku yang berisi tentang kisah-kisah fantasi semata, imajinasi anak akan berkembang dengan baik. Daya bayang anak-anak semakin meningkat dan anak-anak akan termotivasi dengan tokoh-tokoh yang terdapat di dalam bacaan. Selain itu, terdapat beberapa manfaat psikologi jika anak-anak dibiasakan dengan membaca buku fantasi diantaranya;

a) Mengasah kreatifitas

Melalui bacaan-bacaan yang mengisahkan tentang dunia fantasi, kreatifitas anak dapat terasah. Dalam hal ini, melalui bacaan yang dibacanya, anak akan terdorong untuk melakukan sesuatu yang baru dan bersifat positif dan membangun dirinya. Misalnya, anak membaca bacaan tentang seorang Pelukis Cilik. Melalui bacaan tersebut, anak akan merefleksi dirinya, “Apakah aku bisa seperti dia?”, anak pun akan mencoba dan mempelajarinya.

b) Menghibur diri

Melalui membaca bacaan yang bersifat fantasi, anak akan lebih terhibur dengan menunjukkan sikap yang lebih geembira atau bahagia dari biasanya. Misalnya, sejenak menghibur diri dari tekanan PR yang membebani anak. Setelah membaca bacaan, anak akan kembali termotivasi dan lebih bersemangat dalam mengerjakan PR-nya.

c) Masuk ke dunia imajiner

Dengan daya fantasi, anak akan masuk dalam suasana dan kejadian yang dibacanya. Anak akan membayangkan bahwa dirinya bagian dari tokoh yang ada di dalam bacaan tersebut. Selain itu, anak juga memiliki kemampuan untuk membayangkan segala hal yang terjadi sesuai dengan isi bacaan, walaupun itu mungkin tidak akan pernah terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, kisah tentang Cincin Sakti, kisah ini

menceritakan tentang sebuah cincin yang sangat sakti dan bisa memenuhi semua keinginan pemiliknya.

d) Membantu menyelesaikan masalah

Melalui bahan bacaan fantasi, anak akan terbantu dalam menyelesaikan masalahnya. Anak akan membayangkan-bayangkan bahwa jika dirinya mengambil sebuah keputusan, apakah dampak yang akan terjadi, baik itu dampak positif maupun dampak negatifnya. Hal ini juga mengajarkan anak untuk menjadi pribadi yang tidak hanya egois atau memikirkan dirinya sendiri tetapi juga memikirkan orang lain.

e) Memberi dorongan atau motivasi

Melalui bacaan yang bersifat fantasi, daya bayang anak akan terbentuk. Hal ini membentuk motivasi di dalam dirinya untuk meraih impiannya. Anak akan memikirkan untuk melakukan suatu tindakan dan dampak positif bagi dirinya. Melalui daya imajinasinya, anak akan termotivasi untuk meraih apa yang diinginkannya atau meraih tujuan hidupnya.

f) Menumbuhkan rasa simpati

Rasa simpati juga akan terbentuk dalam diri anak. Fantasi akan membuat diri anak membayangkan atau menempatkan diri pada posisi orang lain yang mungkin sedang terkena musibah.

g) Mengambil pelajaran dari cerita orang lain

Melalui bacaan yang bersifat fantasi, anak akan belajar menjadi seorang tokoh di dalam cerita yang dibacanya. Jika tokoh protagonis, tentu anak akan berpikir untuk meniru sikap baik yang ditunjukkan tokoh tersebut. Akan tetapi, jika tokoh antagonis tentu anak akan menghindari sikap yang ditunjukkan tokoh tersebut.

h) Membuat strategi

Melalui bacaan, imajinasi anak akan terbentuk. Dengan terbentuknya imajinasi, akan membantu anak untuk mampu memikirkan atau membayangkan strategi-strategi dalam menghadapi tantangan dalam kehidupannya sehari-hari.

i) Melupakan hal-hal buruk di masa lalu

Melalui bacaan yang bersifat fantasi, anak-anak akan melupakan banyak hal buruk yang menyimpannya. Misalnya, dimarah guru, dibully teman, dimarah mama atau kakak, dan sebagainya. Anak-anak akan masuk ke dalam kisah yang dibacanya dan mulai melupakan segala hal buruk yang dialaminya.

2. Horor dan magic

Anak juga perlu diberi bahan bacaan yang mengisahkan tentang kisah-kisah horor dan magic. Melalui bacaan-bacaan horor dan magic, daya bayang dan imajinasi anak akan terbentuk. Anak akan memiliki kemampuan berimajinasi tinggi dan tentu lebih cerdas dalam berpikir.

3. Petualangan dan Misteri

Dengan membaca bacaan yang mengisahkan tentang petualangan dan misteri, anak akan memahami bahwa terdapat banyak hal yang belum diketahuinya. Dengan begitu, anak akan termotivasi untuk belajar banyak hal dan mencaritahu tentang segala sesuatu di sekitarnya.

4. Coming-of-Age

Orang tua juga bisa memilih buku yang karakter utamanya mengalami kesulitan dalam hidup. Akan lebih baik lagi bila karakter utamanya berusia sama dengan anak, sehingga anak akan merasa terhubung dan memahami kesulitan hidup para tokoh dalam bukunya. Ini bisa meningkatkan rasa empati anak terhadap orang lain (Jatnika, 2017 : 1).

5. Buku yang terinspirasi dari Sejarah

Plot dan karakter yang dinamis membuat anak remaja betah membacanya. Buku dengan latar sejarah atau fiksi sejarah sangat baik dibaca karena mereka bisa menghubungkannya dengan pengalaman yang terjadi di dunia nyata (Jatnika, 2017 : 1).

6. Nonfiksi

Buku-buku nonfiksi yang diangkat dari kisah nyata atau pengalaman seseorang bisa menginspirasi dan mengedukasi pembaca. Anak akan banyak belajar dari berbagai orang berpengaruh yang ada di dunia ini (Jatnika, 2017 : 1).

Rekomendasi buku bacaan yang baik anak-anak

Khusus untuk anak usia sekolah dasar kelas 4 sampai 6 SD, beberapa rekomendasi buku bacaan yang baik sebagai berikut.

- 1) The Golden Compass karya Philip Pullman
- 2) Eragon karya Christopher Paolini
- 3) The Hobbit karya J.R.R Tolkien
- 4) Spaced Out karya Stuart Gibbs
- 5) Where The Mountain Meets The Moon karya Grace Lin
- 6) The Best Man karya Richard Peck
- 7) As Brave As You karya Jason Reynolds

- 8) Little Woman Karya Louisa May Alcott
- 9) I am Malala karya Malala

Selain itu, beberapa rekomendasi bahan bacaan untuk anak-anak kelas 1 sampai 3 atau bisa juga untuk anak-anak usia dini adalah sebagai berikut (Mirna, 2018 : 1-3).

1. Seri Kisah 25 Nabi dan Rasul



Buku seri besutan Watiek Ideo ini berjumlah 5 buku dengan masing-masing berisi 5 kisah Nabi dan Rasul. Buku-buku ini dibuat ramah untuk anak-anak usia dini, yang mana lebih menonjolkan ilustrasi dengan tetap diberi teks namun tidak banyak.

2. Paket Pra Sekolah Rabbit Hole



Beberapa tahun terakhir, buku-buku Rabbit Hole banyak diperbincangkan. Pasalnya, buku-buku ini mirip dengan buku impor namun diproduksi oleh perusahaan lokal Indonesia. Asyiknya, buku-buku paket pra sekolah ini dibuat dengan kertas tebal, ada flip flop, gambar timbul, sentuh dan rasa, geser tarik, serta pop up. Ada lima judul untuk paket ini, yaitu *Asal Mula Namaku*, *Kado yang Menakjubkan*, *Liburan Terbaik*, *Buku Emosi dengan karakter perempuan atau laki-laki*, dan *Buku Hop*. Selain pengenalan huruf, buku-buku ini juga memuat

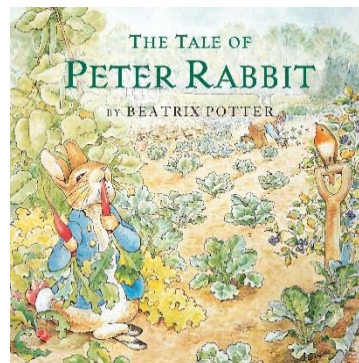
pengenalan emosi, pengenalan tempat wisata, kuliner, dan tumbuh kembang makhluk hidup. Ayah dan Bunda bisa memilih versi bahasa, yaitu Inggris atau Indonesia.

3. Seri Franklin



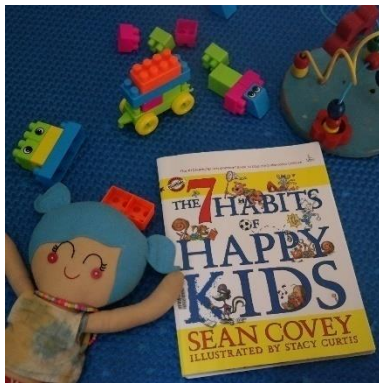
Buku bacaan anak ketiga ini menjadikan seekor kura-kura kecil menjadi tokoh utama. Seperti judulnya, si kura-kura bernama Franklin. Ayah dan Bunda dapat bercerita sekaligus menyampaikan pendidikan karakter seperti menyelesaikan konflik dengan teman, sikap ketika memiliki adik, menyikapi rasa takut, meminta maaf, dan sebagainya. Buku seri ini memiliki banyak judul, yaitu lebih dari 80 judul.

4. The Tale Of Peter Rabbit



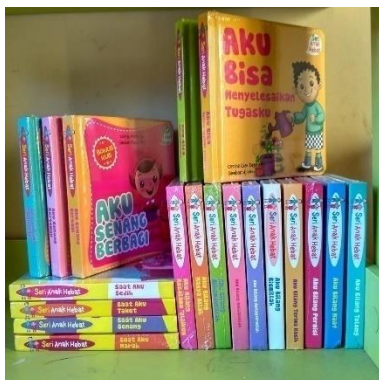
Buku-buku karya Beatrix Potter ini berbentuk bilingual. Ia menulis dan membuat ilustasinya sendiri. Buku ini dibagi ke dalam 12 judul, di antaranya yaitu *Kisah Benyamin Kelinci*, *Kisah Tom Kucing*, *Kisah Nutkin tupai*, *Kisah Jeremy Pengail*, *Kisah Peter Kelinci*, *Kisah Johnny Si Tikus Kota*, *Kisah Penjahit Gloucester*, dan lain sebagainya.

5. Seri 7 Kebiasaan Anak Bahagia Karya Sean Covey



Sama seperti *The Tale Of Peter Rabbit*, buku ini juga dibuat bilingual. Ditulis oleh Sean Covey dengan judul asli *The 7 Habbits of Happy Kids*. Buku ini dibagi ke dalam 7 cerita dengan 7 karakter anak yang dikisahkan dengan tokoh utama hewan. Ketujuh judul buku ini yaitu, *Diriku Seperti Apa Adanya*, *Bila Aku Tumbuh Dewasa*, *Tempat untuk Segala Sesuatu*, *Sammy dan Kue Pai Kenari*, *Lily & Kue yang Tidak Enak*, *Sophie dan Puisi Sempurna*, serta *Goob dan kakeknya*.

6. Seri Anak Hebat



Buku bacaan anak terbitan *noura book* ini berbentuk *boardbook*. Bertokoh utama Nabil atau Naura. Selain penuh warna, buku ini juga bertujuan untuk mengenalkan kosakata baru, membentuk kepribadian anak, dan meningkatkan kreativitas. Ada banyak judul, beberapa di antaranya yaitu *Aku Bilang Tolong*, *Aku Bilang Maaf*, *Aku Bilang Terima Kasih*, *Aku Bilang Permisi*, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil analisis komik *Crayon Shinnchan* vol.27 karya Yoshito Usui, dapat dikatakan bahwa tidak semua bahan bacaan

anak memberikan pengaruh yang positif untuk pembentukan karakter anak. Akan tetapi, para orang tua memiliki banyak pilihan bacaan selain komik seperti komik *Crayon Shinnchan* vol.27 karya Yoshito Usui. Disarankan kepada para orang tua agar memilih bahan bacaan yang baik yang menggambarkan perilaku baik sehingga dapat membentuk tabiat atau karakter yang baik pula pada anak (pembaca). Hindari bahan bacaan yang menggambarkan perilaku atau perkataan yang menyimpang dari nilai-nilai karakter yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, Amin. 2013. *Panduan Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Smart Pustaka.
- AR, Syamsuddin dan Damianti, S. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jatnika, Yanuar. 2017. *Jenis Buku Bacaan Anak yang Memasuki Remaja*. <http://sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id/m/index.php?r=tpost/xview&id=4234>
- Kriyantono, Rachmat. 2012. *Pengertian Analisis Isi (Content Analysis)*. <http://rachmatkriyantono.lecture.ub.ac.id/>files.Pdf/> (07 Feb. 2018).
- Mirna. 2018. *Bacaan Anak Usia Dini*. <http://www.google.com/amp/s/www.appl etreebsd.com>
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Usui, Yoshito. 2001. *Crayon Shinnchan Volume 27*. Indonesia: PT Indorestu Pacific.